Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.2 No.1 Edisi Periode: Juni-Nopember 2023 | Page: 31-36
e-ISSN : 2963-0401 | eMail : jurnalq17@gmail.com

Pengaruh Media Komik Terhadap Pengetahuan Tentang Makanan Jajanan Sehat Pada Anak Berusia 9-12 Tahun

Vio Nita[1]
[1] Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Yogyakarta
email: vyoo7392@respati.ac.id

Abstrak: Latar Belakang : Permasalahan gizi yang banyak terjadi pada anak usia sekolah dasar salah satunya disebabkan kurangnya pengetahuan gizi misalnya bahaya bahan tambahan pangan dan higiene sanitasi pada jajanan. Rendahnya pengetahuan anak tentang gizi seimbang yang menunjukan bahwa sebanyak 57,7% anak sekolah dasar mempunyai tingkat pengetahuan gizi yang kurang dengan rata-rata awal 54,11. Komik merupakan media cetak efektif untuk menyampaikan informasi dan pendidikan gizi karena media cetak merupakan media statis yang mengutamakan pesan-pesan visual. Tujuan : Untuk mengetahui pengaruh media komik terhadap peningkatan pengetahuan tentang makanan jajanan sehat pada anak berusia 9-12 tahun. Metode Penelitian : Jenis penelitian ini adalah *eksperimen semu* dengan desain penelitian *one group pre-test post-test*. Sampel penelitian sebesar 34 orang siswa kelas IV,V dan VI yang dipilih secara *accidental sampling*. Hasil : Edukasi gizi memberikan pengaruh terhadap tingkat pengetahuan Nilai Sig (2-tailed) (0,013) P < 0,05. Kesimpulan : Terdapat pengaruh pada peningkatan pengetahuan pada siswa.

Kata Kunci: *Media Komik, Makanan Jajanan Sehat, Pengetahuan, Anak*

1. PENDAHULUAN

Jajanan anak sekolah merupakan masalah yang perlu diperhatikan masyarakat, khususnya orang tua dan guru karena makanan jajanan ini sangat berisiko terhadap cemaran biologis atau kimiawi yang banyak mengganggu kesehatan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Berdasarkan data Kejadian Luar Biasa (KLB) pada jajanan anak sekolah tahun 2017, kelompok siswa Sekolah Dasar (SD) paling sering mengalami keracunan pangan yakni mencapai 128 kasusdari 25 provinsi yang ada di Indonesia. Jumlah terpapar dalam KLB keracunan pangan mencapai 18.144 orang dimana attack rate (AR) mencapai 38,10% (6,901 kasus) dan case fatality rate (CFR) mencapai 0,16 % (11 kasus) (BPOM RI 2012). Hal ini didukung oleh data WHO pada tahun 2010 menyebutkan 420.000 kematian disebabkan oleh penyakit bawaan makanan. Sedangkan di pada tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 35% dan pada tahun 2012 menurun menjadi 24%.

Selama tahun 2018 Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) makanan dan minuman jajanan yang dijual di lingkungan sekolah dasar 31,8 % mengandung bahan berbahaya. Anak usia sekolah dasar dan sekolah menengah pertama 26% mengalami anemia gizi. Salah satunya disebabkan oleh kebiasaan jajan pangan-panganan yang mengenyangkan, tapi miskin gizi. Jajanan anak sekolah merupakan masalah yang perlu diperhatiakan masyarakat, khususnya orang tua dan guru karena makanan jajanan ini sangat berisiko terhadap cemaran biologis atau kimiawi yang banyak menggangu kesehatan, baik jangka pendek maupun jangka panjang (BPOM, 2018).

Anak usia sekolah merupakan jejang pertumbuhan yang cukup pesat, juga rentan terkena penyakit. Oleh karena itu, masyarakat perlu mendapatkan informasi yang jelas dan memadai tentang pola makan dengan gizi seimbang, termaksud olaraga sebagai komponen pola hidup seimbang (Mulyani, dkk 2014). Dampak kurangnya pengetahuan gizi seimbang membuat kebiasaan makan yang salah pada anak sekolah dasar dan dapat mengakibatkan masalah gizi yang serius, seperti obesitas bagi mereka yang kelebihan kalori atau gizi kurang dan stunting bagi mereka yang kekurangan gizi (Nuryanto, 2014).

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Rendahnya pengetahuan anak tentang gizi seimbang yang menunjukan bahwa sebanyak 57,7% anak sekolah dasar mempunyai tingkat

pengetahuan gizi yang kurang dengan rata-rata awal 54,11. Hal serupa ditunjukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Khamida (2012) menunjukan bahwa rendahnya pengetahuan siswa tentang gizi seimbang. Sehingga diperlukannya media yang mampu meningkatkan pengetahuan dalam proses pendidikan media yang digunakan mempelancar komunikasi dalam proses pendidikan dapat diistilahkan dengan media pendidikan. Media cetak grafis didalam pendidikan yang paling banyak diguanakan adalah media visual. Media visual diyakini dapat lebih meningkatkan motivasi anak dalam proses pendidikan. Salah satu media pembelajaran yang efektif untuk anak usia 9-12 tahun adalah media komik

Komik mampu memberikan hiburan sekaligus pendidikan kepada anak. Komik mampu meberikan hibuaran sekaligus pendidikan kepada anak. Komik mampu menampilkan cerita sederhana dan tulisan dalam bahasa sehari-hari sehingga mudah dipahami dan diminati oleh berbagai kalangan baik anak-anak maupundewasa. Berbagai penelitian menunjukan bahwa komik mampu menyampaikan pesan dengan cara menarik sehingga mudah untuk dipahami sehingga dapat meningkatkan pengetahuan anak. Komik adalah suatu bentuk kartun yang mengungkapkan karakter suatu cerita dalam urutan yang dihubungkan gambar. Komik dapat memperkaya kecerdasan dan pengetahun dari cerita yang dipaparkan (Hamida, dkk, 2012).
Berdasarkan uraian di atas, maka pengabdian ini dilakukan guna mencegah terjadinya kekhawatiran masyarakat khususnya orang tua tentang makanan jajan yang dikonsumsi oleh anak sekolah dasar. Sebelum dilakukan inti, peneliti perlu melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu terkait proses pembuatan media komik hingga dinyatakan layak untuk digunakan sebagai media pada penelitian ini.

3. METODE PELAKSANAAN

Desain pengabdian ini menggunakan *eksperimen semu*. Eksperimen semu adalah rancangan eksperimenal yang mana pengabdi tidak mampu mengubah kondisi variabel independent yang telah ditetapkan**.** Rancangan pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan *one group pre-test post-test design.*

T1	X	T2

Keterangan :
T1 = nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)
T2 = nilai post test (setelah diberi perlakuan)

Responden diberikan *pretest* telah selesai kemudian diberikan media komik, seminggu kemudian baru diberikan *post test*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Karakteristik Responden

Responden dalam pengabdian ini adalah anak berusia 9 – 12 tahun di Sekolah Dasar. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 34 siswa. Kriteria inklusi dari sampel pengabdian ini adalah anak berusia 9-12 tahun bersedia mengikuti atau berpartisipasi dalam pengabdian ini dan bisa membaca serta menulis. Sedangkan kriteria ekslusi dari sampel penelitian adalah tidak mengikuti pendidikan kesehatan yang dilakukan melalui media komik.

Tabel 4.1 Karakteristik Siswa SD

Karakteristik	N (orang)	%
Jenis kelamin:		
Laki – laki	10	29,4%
Perempuan	24	70,6%
Usia:		
9 Tahun	3	8,8%
10 Tahun	7	20,6%
11 Tahun	8	23,5%
12 Tahun	16	47,1%
Kelas:		
4	2	5,9%
5	11	32,4%
6	21	61,8%

Sumber: Data diolah (2022)

Dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa responden penelitian di dominasi oleh responden dengan jenis kelamin perempuan yakni sebanyak 24 orang (70,6%) dan responden laki – laki sebanyak 10 orang (29,4%). Karakteristik responden berdasakan usia menunjukkan bahwa penelitian ini di

dominasi oleh responden dengan usia 12 tahun yakni sebanyak 16 siswa (47,1%). Responden dengan usia 11 tahun sebanyak 8 siswa (23,5%). Responden dengan usia 10 tahun sebanyak 7 siswa (20,6%) dan responden dengan usia 9 tahun sebanyak 3 siswa (8,8%).

Karakteristik responden berdasakan kelas menunjukkan bahwa penelitian ini di dominasi oleh responden kelas 6 yakni sebanyak 21 siswa (61,8%). Responden kelas 5 sebanyak 11 siswa (32,4%) dan responden kelas 4 sebanyak 2 siswa (5,9%).

Menurut Mulyani dkk (2014) anak usia sekolah merupakan jejang pertumbuhan yang cukup pesat, yang juga rentan terkena penyakit. Oleh karena itu, masyarakat perlu mendapatkan informasi yang jelas dan memadai tentang pola makan dengan gizi seimbang, termasuk olahraga sebagai komponen pola hidup seimbang. Pengetahuan mengenai makanan yang sehat akan membuat anak memahami mengenai makanan yang baik untuk dikonsumsi dan yang tidak baik untuk dikonsumsi. Pengetahuan mengenai makanan yang sehat akan membuat kebiasaan makan yang baik pada anak dan mengurangi permasalahan gizi pada anak seperti obesitas bagi mereka yang kelebihan kalori atau gizi kurang dan stunting bagi mereka yang kekurangan gizi.

Selain itu, data hasil penelitian telah dianalisis menggunakan analisis univariat untuk menjabarkan secara deskriptif hasil dari distribusi frekuensi semua variabel yang diteliti baik itu variabel bebas maupun variabel terikatnya (Dinengsih dan Hendriyani, 2018), pada hasil penelitian ini menjabarkan lebih lanjut terkait tingkat pengetahuan responden tentang jajanan sehat sebelum dilakukan intervensi menggunakan media komik.

b. Tingkat Pengetahuan

Tabel 1.2 Distribusi Tingkat Pengetahuan Terhadap Jajanan Sehat Sebelum intervensi (*Pre-test*) Siswa

Pengetahuan Tentang Jajanan	N (orang)	%
Kurang	3	8,8%
Cukup	19	55,9%
Baik	12	35,3%
Jumlah	34	100%

Sumber: Data diolah (2022)

Pada tabel 1.2 Tingkat pengetahuan siswa SD tentang jajanan sehat sebelum pemberian edukasi berupa media komik, menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 3 siswa atau sebesar 8,8%, tingkat pengetahuan cukup sebanyak 19 siswa atau sebesar 55,9% dan tingkat pengetahuan tentang jajanan sehat yang baik sebanyak 12 siswa atau sebesar 35,3%.

Tabel 1.3 Distribusi Tingkat Pengetahuan Terhadap Jajanan Sehat Sesudah intervensi (*Post-test*) Siswa

Pengetahuan Tentang Jajanan	N	%
Cukup	13	38,2%
Baik	21	61,8%
Jumlah	34	100%

Sumber: Data diolah (2022)

Dalam tabel 1.3 setelah diberikan edukasi terdapat kenaikan tingkat pengetahuan jajanan sehat pada anak SD yaitu pengetahuan baik menjadi 21 siswa (61,8%) dan pengetahuan cukup meningkat menjadi 13 siswa atau sebesar 38,2%. Rata- rata score tingkat pengetahuan siswa sebelum dan setelah intervensi dengan media komik meningkat sebanyak rata-rata (Mean±SD: 6,5294 ± 7,9118).

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang jajanan sehat sebelum dilakukan intervensi menggunakan media komik yaitu sebanyak 3 siswa atau sebesar 8.8% memiliki tingkat pengetahuan kurang, 19 siswa atau sebesar 55.9% memiliki tingkat pengetahuan cukup dan 12 siswa atau sebesar 35.5% memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Tingkat pengetahuan responden tentang jajanan sehat setelah dilakukan intervensi dengan menggunakan media komik menunjukkan sebanyak 13 siswa atau sebesar 38.2% memiliki tingkat pengetahuan cukup dan sebanyak 21 siswa atau sebesar 61.8% memiliki tingkat pengetahuan yang baik.

c. Uji Normalitas

Tabel 1.4 Hasil Uji Normalitas Tingkat Pengetahuan Terhadap Jajanan Sehat Sebelum dan Setelah intervensi (*Pre-Post test*) Siswa

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.2 No.1 Edisi Periode: Juni-Nopember 2023 | Page: 31-36
e-ISSN : 2963-0401 | eMail : jurnalq17@gmail.com

Variabel		*Kolmogrov-Smirnov*			*Shapiro-Wilk*		
		Statistic	*df*	*Sig.*	*Statistic*	*df*	*Sig.*
Pengetahuan Siswa	Pre-Test	.108	34	.200*	.939	34	.057
	Post-Test	.150	34	.052	.938	34	.054

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction
Sumber: Data diolah (2022)

Pada tabel 1.4 Berdasarkan hasil Uji Test Normalitas didapatkan uji signifikansi Pre-test sebesar 0,200 dan post test sebesar 0,052. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi secara statistik p> 0,05 maka hasil data tersebut terdistribusi normal.

Tabel 1.5 Distribusi Tingkat Pengetahuan Terhadap Jajanan Sehat Sebelum dan Sesudah intervensi (*Pre- Post test*) Siswa

Tingkat Pengetahuan	N	*Mean*	*Std. Deviation*	*Sig (2-tailed)**
Pre-test	34	6,5294	2,21886	0,013
Post-test	34	7,9118	1,31120	

Sumber: Data diolah (2022)

Pada tabel 1.7 Tingkat pengetahuan Terhadap Jajanan Sehat sebelum dan sesudah intervensi (Pre-post test), Nilai Mean Pre-test sebesar 6,5294 ± 2,21886 dan nilai mean post-test sebesar 7,9118 ± 1,31120. (Nilai mean pre-test < nilai mean post-test) ada perbedaan rata-rata tingkat pengetahuan, Nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,013 P < 0,05. Ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar *pretest* dengan *posttest* yang artinya ada pengaruh penggunaan media komik dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang pemilihan makanan jajanan sehat.

Rendahnya pengetahuan siswa mengenai jajanan yang sehat akan berdampak terhadap pola makan dari anak. Pentingnya edukasi mengenai jajanan sehat akan membuat anak memahami makanan yang baik bagi tubuhnya. Peningkatkan pengetahuan anak mengenai pemenuhan gizi dan pengetahuan mengenai jajanan yang sehat dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan media. Media yang digunakan mempelancar komunikasi dalam proses pendidikan dapat diistilahkan dengan media pendidikan. Media cetak grafis didalam pendidikan yang paling banyak diguanakan adalah media visual. Media visual diyakini dapat lebih meningkatkan motivasi anak dalam proses pendidikan. Salah satu media pembelajaran yang efektif untuk anak usia 9-12 tahun adalah media komik. Komik mampu menampilkan cerita sederhana dan tulisan dalam bahasa sehari-hari sehingga mudah dipahami dan diminati oleh anak-anak.

Berdasarkan hasil penelitian, uji Normalitas didapatkan data signifikan p > 0,005, sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh media komik terhadap pengetahuan tentang makanan jajanan sehat pada anak berusia 9 – 12 tahun di Kabupaten Sumbawa Barat Provinsi NTB. Menurut Hamida dkk (2012) komik dapat memperkaya kecerdasan dan pengetahun dari cerita yang dipaparkan. Pengetahuan mengenai jajanan yang sehat pada anak – anak diharapkan akan meningkatkan kewaspadaan anak terhadap jajanan yang tidak sehat, yang mengandung berbagai macam bahan – bahan yang tidak baik bagi tubuh seperti pemanis buatan dan pengawet makanan. Peningkatan pengetahuan anak ini diharapkan akan meningkatkan pola hidup yang sehat dari anak sejak dini.

Edukasi mengenai jajanan sehat yang dilakukan dengan media komik memberikan pengaruh berupa peningkatan pengetahuan anak tentang jajanan sehat. Tingkat pengetahuan terhadap jajanan sehat sebelum dan sesudah intervensi (Pre-post test) mengalami peningkatan. Nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,013 P < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar pretest dengan posttest yang artinya ada pengaruh penggunaan media komik dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang pemilihan makanan jajanan sehat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *positive deviance* melalui pos gizi berpengaruh efektif pada status gizi balita KEP di Desa Suruh Kecamatan Sukodono. Penelitian yang dilakukan oleh Hamida, dkk (2012) yang berjudul pendidikan gizi tentang pemilihan jajanan sehat antara metode ceramah dan metode komik juga menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan tentang jajanan sehat setelah dilakukan intervensi.

Penelitian terkait pengaruh media komik terhadap pengetahuan kesehatan mata pada

anak menunjukkan pengaruh yang signifikan (Ridha, dkk, 2017). Edukasi mengenai jajanan sehat melalui media komik bisa menjadi salah satu alternative dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai jajanan yang sehat. Komik mengenai makanan sehat dengan penggambaran desain yang menarik akan membuat isi komik lebih dapat dipahami oleh siswa. Tingkat pengetahun sebelum dilakukan intervensi dengan media komik mengalami peningkatan setelah dilakukan intervensi dengan media komik. Hal ini menunjukkan bahwa media komik dapat menjadi salah satu alernative penyampaian informasi yang menarik mengenai jajanan atau makanan yang sehat dimana hal ini akan meningkatkan pengetahuan siswa mengenai jajanan atau makanan yang sehat.

5. KESIMPULAN

Edukasi gizi menggunakan media komik dapat meningkatkan pengetahuan pemilihan jajanan siswa dalam memilih jajanan sehat.

a. Sebelum intervensi edukasi gizi menggunakan media komik diperoleh hasil dengan nilai Mean 6,5294 ± 2,21886.
b. Sesudah intervensi edukasi gizi menggunakan media komik pengetahuan siswa SD tentang memilih jajanan sehat meningkat menjadi dengan nilai Mean 7,9118 ± 1,31120.
c. Terdapat pengaruh pada peningkatan pengetahuan siswa .

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan trimakasih dan apresiasi kepada SDN 4 Taliwang, Kabupaten Sumbawa Barat, NTB yang telah memberikan ijin sebagai tempat pengabdian kepada masyarakat dan memberikan ijin untuk mendampingi siswa kelas IV, V dan VI terkait pengetahuan makanan jajanan sehat. Ucapan trimakasih kepada Universitas Respati Yogyakarta yang telah memberikan dukungan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan selama kegiatan.

7. REFERENSI

Ananda, Elsa. (2021). Analisis Keamanan Pangan Pada Jajanan di Lingkungan Sekolah (SMP/MTs) di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Program Studi Teknologi Hasil Pertanian. Universitas Teuku Umar. Meulaboh, Aceh Barat.

Arimurti, D.I. (2012). Pengaruh Pemberian Komik Pendidikan Gizi Seimbang Terhadap Pengetahuan Gizi Siswa Kelas V SDN Sukasari 4 Kota Tangerang. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Indonesia.

Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM). (2017). Tentang Data Distribusi Insiden Keracunan Berdasarkan Kelompok Penyebab.

Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM). (2017). Tentang Kejadian Luar Biasa (KLB).

Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM). (2018). Tentang Kandungan Makanan Dan Minuman Jajanan.

Fatrika, H. (2016). Pengaruh Pengetahuan Makanan Jajanan Sehat Terhadap Kebiasaan Makan Kelas X Boga SMKN 4 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Teknik Boga*. Diakses dari website http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/boga/artikel/download/7300/6963

Hamida, K., Zulaekah,S., Mutalazimah. (2012). Penyuluhan Gizi dengan Media Komik untuk Meningkatkan Pengetahuan tentang Keamanan Makanan Jajanan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. ISSN 1858-1196. Hal 67-73.

Hartono, NP., dkk. (2015). Pendidikan Gizi tentang Pengetahuan Pemilihan Jajanan Sehat Antara Metode Ceramah dan Metode Komik. *Indonesian Journal of Human Notrition*. December 2015, Vol 2 (2) Hal. 76-84.

Hartono. (2017). *SPSS 16 Analisis Data Statistik dan Penelitian*. Yogyakarta: Zanava.

Vol.2 No.1 Edisi Periode: Juni-Nopember 2023 | Page: 31-36
e-ISSN : 2963-0401 | eMail : jurnalq17@gmail.com

Haryanto, V.L. (2015). 5 Penyebab Anak 2 Tahun Susah Makan Sayuran dan Cara Mengatasinya. Diakses dari website https://hamil.co.id./anak/makanan-anak/anak-2-tahun-susah-makan-sayuran

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 942/Menkes/SK/2003 tentang Makanan Jajanan.

Lubis, Ummu Fakhiroh. (2021). Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat Anak di Lingkungan Perumahan PNS Sei Raja Kota Tanjung Balai. Politeknik Kesehatan. Kemenkes. Medan.

Nuryanto, A.M. (2014). Hubungan Status Gizi dan Asupan Besi dan Zeng Terhadap Fungsi Motorik Anak Usia 2-5 Tahun. *JNH*. Vol 2 (2).

Oktavia, L. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Imunisasi Campak pada Bayi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Agung Kecamatan Batu Raja Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2020. *Jurnal*

Kesehatan Abdurahman Palembang. Vol 10 (2) Hal 9-14.

Patricia, F.D. (2018). Analisis Semiotika Komunikasi Fisual Buku Memahami Komik "Scott Mccloud". *Jurnal Studi Komunikasi*. Vol 2 (2) Juli 2018. Hal 279.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang Bahan Tambahan Pangan.

Ratnani, R.D. (2009). Bahaya Bahan Tambahan Makanan Bagi Kesehatan. *Jurnal Momentum*. Vol. 5 (1) Hal 16-22.

Ridha,A,. Pradana,T.D., Myarestya,N.P. (2017). Pengaruh Media Komik Terhadap Pengetahuan Kesehatan Mata Pada Anak. *Jurnal Vokasi Kesehatan*. Volume 3 (2). Hal 61-66. ISSN 2442-5478.

Rohawa.S.S., Fanny.L., Manjilala., dan Sukmawati. (2015). Pola Makanan dan Status Gizi Pada Anak SDN 203 Inpres Binanga Sangkara di Desa Ampekale Kecamatan Bontoa Kabupaten Meros. Media Gizi Pangan, (XIX).